

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh latihan ROM terhadap kekuatan otot pada pasien stroke non hemoragik di RSUD. Prof. Dr. H. Aloe Saboe Gorontalo, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Sebelum dilakukan latihan *Range Of Motion* (ROM), dari 16 responden sebagian besar 6 responden (37,5%) dengan kekuatan otot lengan pada skala 0, dan sebagian kecil 4 responden (25%) dengan kekuatan otot lengan pada skala 2. Sebagian besar 9 responden (56,25%) dengan kekuatan otot kaki pada skala 1, dan sebagian kecil 3 responden (18,75%) dengan kekuatan otot kaki pada skala 0.
2. Sesudah dilakukan latihan *Range Of Motion* (ROM), dari 16 responden sebagian besar 5 responden (31,25%) dengan kekuatan otot lengan pada skala 2, dan sebagian kecil 3 responden (18,75%) dengan kekuatan otot lengan pada skala 3. Sebagian besar 7 responden (43,75%) dengan kekuatan otot kaki pada skala 2, dan sebagian kecil 4 responden (25%) dengan kekuatan otot kaki pada skala 4.
3. Kekuatan otot pada pasien stroke non hemoragik di RSUD. Prof. Dr. H. Aloe Saboe Gorontalo sebelum dan sesudah dilakukan latihan ROM berdasarkan hasil penelitian mengalami perbedaan dan peningkatan yang signifikan. Analisis uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan adanya pengaruh latihan ROM terhadap kekuatan otot pada pasien stroke non hemoragik di RSUD. Prof. Dr. H. Aloe Saboe Gorontalo, dengan hasil nilai Z hitung $>$ Z tabel

(3,624 > 1,960) dan (3,630 > 1,960) dan nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikan 5% yakni $p \text{ value} < \alpha (0,05)$ ($0,000 < 0,05$) Sehingga dapat dinyatakan ada pengaruh latihan *Range Of Motion* (ROM) terhadap kekuatan otot pada pasien stroke non hemoragik di RSUD. Prof. Dr. H. Aloe Saboe Gorontalo artinya H_a diterima dan H_o ditolak.

5.2 Saran

1.2.1 Untuk Intitusi Pelayanan Keperawatan

Latihan *Range Of Motion* (ROM) untuk meningkatkan kekuatan otot telah banyak diteliti, sehingga latihan ROM perlu dilakukan oleh perawat secara terprogram di setiap institusi pelayanan keperawatan terutama diruang perawatan pasien stroke sehingga dapat mempercepat pemulihan kekuatan otot pasien.

1.2.2 Untuk Institusi Pendidikan Keperawatan

Latihan ROM perlu dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan keperawatan sebagai bagian dari topik rehabilitasi pada pasien stroke dan diberikan kepada mahasiswa mencakup teori dan praktek di laboratorium keperawatan.

1.2.3 Untuk penelitian lebih lanjut

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data awal dan motivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut di lingkup keperawatan, baik di isntitusi pendidikan maupun pelayanan dengan jumlah sampel yang lebih banyak.
2. Kepada peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk terapi latihan ROM agar dikaji lebih lanjut dengan model analisis ROM aktif dan

Pasif, dengan frekuensi yang lebih sering dan waktu yang lebih lama dalam melakukan latihan ROM sehingga dapat diketahui peningkatan kekuatan otot yang lebih baik dan efektif.